

Pengabdian Kepada Masyarakat Pencegahan Stunting Melalui Pembudidayaan Tanaman Buah dan Daun Kelor di Desa Sepakung

Henry Casandra Gultom¹⁾, Suwarno Widodo²⁾, Liyandri Rasbina Tarigan³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Semarang

¹⁾Henrycasandra@upgris.ac.id, ²⁾suwarno.upgris@gmail.com,

³⁾liyandri.tarigan@upgris.ac.id

Abstrak. Masalah stunting masih menjadi tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Desa Sepakung. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang yang berdampak pada pertumbuhan anak. Salah satu solusi preventif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bahan pangan bergizi, seperti daun kelor dan buah-buahan yang kaya zat gizi. Sayangnya, pemahaman masyarakat tentang nilai gizi tanaman lokal serta keterampilan budidaya dan pengelolaan ekonomi keluarga masih terbatas. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian dari Universitas PGRI Semarang melaksanakan program bertema “Pencegahan Stunting melalui Pembudidayaan Tanaman Buah dan Daun Kelor di Desa Sepakung.” Program ini menggabungkan pendekatan edukatif dan partisipatif, meliputi pendampingan teknis budidaya tanaman gizi, penyuluhan gizi keluarga, serta pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap partisipatif: pendampingan budidaya, pelatihan ekonomi keluarga, dan evaluasi keberlanjutan. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, program berhasil meningkatkan pengetahuan gizi, keterampilan pengelolaan pekarangan, serta memunculkan potensi ekonomi lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mendukung pencegahan stunting secara holistic.

Kata kunci: Stunting, Daun kelor, Gizi, Pemberdayaan masyarakat, Pengelolaan keuangan keluarga

Abstract. Stunting remains a major public health issue in Indonesia, including in Sepakung Village, largely due to prolonged nutritional deficiencies affecting children's growth. One feasible prevention effort is optimizing the use of local food sources such as moringa leaves and fruit rich in essential nutrients. However, limited community knowledge regarding the nutritional value of these resources, along with a lack of skills in cultivation and household financial management, continues to hinder sustainable improvements in family nutrition. To address this issue, a community service program was implemented under the theme “Preventing Stunting through the Cultivation of Fruit Plants and Moringa Leaves in Sepakung Village.” The program utilized an educational and participatory approach, focusing on assistance in cultivating nutrient-rich plants, family nutrition education, and basic financial literacy training. Activities were carried out in three stages: cultivation support, economic empowerment, and sustainability planning. The results revealed improved community awareness, increased skills in home garden utilization, and the emergence of home-based economic potential. This initiative demonstrates a viable model for integrated, community-based efforts in combating stunting in a sustainable manner.

Keywords: Stunting, moringa leaves, nutrition, community empowerment, family financial management

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting, program pengabdian ini dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu penyuluhan stunting yang akan dilaksanakan oleh kader Posyandu dan pelatihan pembuatan bolu alpukat sebagai alternatif camilan bergizi¹. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui lebih memahami pentingnya gizi seimbang dan mampu menyiapkan makanan yang lebih bergizi bagi anak-anaknya².

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, penyebab, dampak dan cara pencegahannya melalui penyuluhan yang dilaksanakan oleh kader Posyandu. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat alpukat sebagai sumber makanan bergizi dalam mendukung tumbuh kembang anak. Memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Sepakung dalam mengolah alpukat menjadi bolu sehat yang dapat menjadi alternatif makanan bergizi bagi anak. Mendorong pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting yang mandiri dan berkelanjutan³. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Sepakung dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting dan mampu menerapkan pola konsumsi yang lebih sehat dengan menggunakan bahan pangan lokal⁴. Selain itu, pelatihan pembuatan bolu alpukat ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam menyediakan makanan bergizi yang disukai anak-anak, sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mempercepat penurunan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal yang mudah diakses, terjangkau, dan bergizi tinggi. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, terutama dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

¹ Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021* (Kemenkes RI, 2022).

² Bappenas, *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2021–2024* (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021).

³ Mada Angga Dwi Nata and Haryono Haryono, 'Implementasi Ekonomi Kerakyatan Berbasis Ekonomi Digital Untuk Membangkitkan UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19', *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 10.1 (2022), pp. 38–47, doi:10.24127/pro.v10i1.5410.

⁴ (Fatmawati et al., 2022)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sepakung, Kecamatan Banyubiru, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu, dan tokoh masyarakat setempat. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam upaya mencegah stunting di Desa Sepakung, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas PGRI Semarang menawarkan solusi berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tanaman buah dan daun kelor. Solusi yang diberikan dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan teknologi pertanian sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat setempat.

Tahap 1: Benchmarking dengan anggota Desa dan kepala Desa

Tahap 2: Penerapan Teknologi Pertanian Sederhana (Aksi Budidaya)

- Pelatihan budidaya daun kelor dan tanaman buah dengan metode yang sesuai dengan kondisi desa.
- Demonstrasi cara menanam, merawat, dan memanen tanaman secara efektif.
- Pendampingan teknis dalam penggunaan pupuk organik dan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif.

Tahap 3: Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan (Sosial & Ekonomi Berkelanjutan)

- Pelatihan kewirausahaan bagi kelompok ibu-ibu dan petani setempat untuk menjual produk olahan hasil pertanian.
- Pembentukan kelompok tani atau komunitas ibu peduli gizi sebagai penggerak program berkelanjutan.
- Strategi pemasaran berbasis lokal dan digital untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Setiap tahapan solusi ini akan disesuaikan dengan kelompok masyarakat sasaran dan didasarkan pada kondisi riil di Desa Sepakung.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program dilaksanakan dengan pendekatan PAR yakni pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami dan memecahkan masalah bersama-sama, menghasilkan solusi yang tepat guna, dan mendorong perubahan sosial yang positif, melalui kolaborasi aktif antara tim

pengabdian dan masyarakat dalam edukasi gizi, penerapan teknologi pertanian sederhana, serta pemberdayaan ekonomi. Rekayasa sosial diterapkan untuk mendorong keberlanjutan, dengan seluruh solusi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang mudah diadopsi oleh warga Desa Sepakung..

Pendekatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan Metode Budidaya Tanaman Sederhana. Menggunakan teknik pertanian sederhana yang sesuai dengan kondisi lahan desa. Pemanfaatan pupuk organik untuk menjaga kesuburan tanah dan kesehatan tanaman. Pelatihan Pengolahan Pangan, Mengajarkan teknik pengolahan hasil panen agar lebih awet dan bernilai ekonomi tinggi.

Pendekatan Rekayasa Sosial dengan melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu Peduli Gizi. Meningkatkan keterlibatan ibu rumah tangga dalam mengedukasi keluarga tentang pola makan sehat. Pemberdayaan Petani dan Wirausaha Lokal melalui Menghubungkan petani dengan peluang pasar lokal untuk meningkatkan pendapatan

Tabel 1.
Anggota Tim Pengabdi

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Ir . Suwarno Widodo, M.Si	Ketua	bertanggung jawab dalam penyusunan proposal, pendampingan mitra sampai dengan penyusunandraf laporan dan luaran
2	Liyandri Rasbina Tarigan, S.E., M.M	Anggota 1	Pendampingan dan analisis ekonomi BankSampah
3	Drs. Supriyono Ps, M.Hum	Anggota 2	Pendampingan mitra dan membuat laporanakhirserta publikasi ilmiah

Tabel 2.

Kelompok Sasaran dan Solusi

Kelompok Sasaran	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
Ibu Rumah Tangga	Kurangnya pemahaman tentang gizi dan pola makan sehat	- Penyuluhan gizi seimbang dan pencegahan stunting - Pelatihan memasak dengan bahan lokal bergizi tinggi
Petani & Pemilik Lahan	Minimnya pemanfaatan lahan untuk tanaman bergizi tinggi	- Pelatihan budidaya daun kelor dan tanaman buah - Pendampingan dalam pemanfaatan pekarangan rumah untuk pertanian

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: pendampingan budidaya tanaman bernutrisi, edukasi gizi dan pengelolaan keuangan keluarga, serta evaluasi dan perencanaan keberlanjutan. Ketiga tahapan ini saling terintegrasi untuk mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di Desa Sepakung.

Gambar 1

Brainstroming dengan Kepala Desa



Sebelum pelaksanaan program pengabdian dimulai, tim pelaksana melakukan kegiatan brainstorming bersama Kepala Desa Sepakung, Bapak Ahmad Nuri, sebagai langkah awal untuk menggali informasi, kebutuhan masyarakat, serta dukungan kelembagaan desa. Kegiatan ini berlangsung secara informal namun sistematis di kantor desa, dengan melibatkan beberapa perangkat desa dan kader kesehatan⁵. Dari hasil diskusi tersebut, diperoleh beberapa temuan penting. Pertama, Bapak Ahmad Nuri menekankan bahwa permasalahan stunting masih menjadi isu prioritas di Desa Sepakung, terutama pada keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Beliau menjelaskan bahwa masih banyak warga yang belum memahami kaitan antara pola makan, asupan gizi, dan pertumbuhan anak. Kedua, Kepala Desa menyambut baik inisiatif pemanfaatan tanaman lokal seperti daun kelor dan buah-buahan, karena potensi lahan pekarangan di desa sangat melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, Bapak Ahmad Nuri juga menyampaikan adanya keterbatasan dalam aspek pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya dan pengolahan hasil kebun, serta lemahnya manajemen keuangan keluarga. Beliau berharap program pengabdian ini dapat memberikan edukasi praktis yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Hasil brainstorming ini menjadi dasar penyusunan pendekatan partisipatif dalam program, serta penguatan sinergi dengan pemerintah desa agar keberlanjutan kegiatan dapat terjamin. Atas arahan dan dukungan Kepala Desa, tim pengabdian difasilitasi untuk menjangkau keluarga sasaran, memanfaatkan fasilitas posyandu, dan menjalin koordinasi dengan kelompok wanita tani serta karang taruna desa. Dengan adanya keterlibatan aktif dari pihak pemerintah desa sejak tahap perencanaan, program ini tidak hanya memperoleh legitimasi lokal tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian yang berorientasi pada kebutuhan nyata dan berbasis potensi lokal.⁶

⁵ UNICEF Indonesia, *Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi* (UNICEF Indonesia, 2021).

⁶ Muhammad Bagus Setiadi and Galih Wahyu Pradana, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan)', *Publika*, 10.3 (2022), pp. 881–94, doi:10.26740/publika.v10n4.p881-894.

Pendampingan Budidaya Tanaman Kelor dan Buah

Kegiatan dimulai dengan pemetaan potensi pekarangan warga yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman kelor dan buah-buahan lokal seperti pepaya, pisang, dan jeruk. Sebanyak 25 keluarga dilibatkan dalam pelatihan dan praktik langsung budidaya tanaman dengan metode organik. Pelatihan mencakup teknik pembibitan, penanaman, pemupukan, dan pengendalian hama secara alami.

Gambar 2

Pendampingan Budidaya Kelor dan buah



Gambar 3

Warga Antusias dalam pendampingan kelor



Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu menerapkan praktik budidaya secara mandiri. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi pengembangan usaha kecil berbasis pertanian rumah tangga.

Edukasi Gizi dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Sesi edukasi gizi dilaksanakan melalui metode penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi pengolahan makanan berbasis daun kelor dan buah lokal. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai kandungan nutrisi dan manfaat kesehatan dari daun kelor sebesar 35%.

Gambar 4

Warga yang masuk dalam kategori stunting



Peserta juga diberikan materi tentang penyusunan menu bergizi seimbang untuk keluarga. Pada aspek ekonomi, pelatihan pengelolaan keuangan keluarga difokuskan pada pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran rumah tangga, dan strategi pemanfaatan hasil panen untuk menambah pendapatan. Beberapa peserta mulai mengembangkan produk olahan sederhana seperti teh kelor kering, keripik pisang, dan selai buah, yang menunjukkan potensi untuk dikembangkan menjadi produk ekonomi desa.

Gambar 6.

Sosialisasi tentang Pengelolaan keuangan daun kelor



Evaluasi dan Perencanaan Keberlanjutan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner kepuasan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan wawancara mendalam dengan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta merasa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka terkait gizi dan ekonomi keluarga.

Gambar 7.

Monitoring penanaman kelor dan tanaman buah



Sebagai langkah keberlanjutan, tim pengabdian bersama perangkat desa dan kader kesehatan menyusun rencana pembentukan kelompok tani dan koperasi lokal berbasis produk kelor dan buah. Pemerintah desa juga menyatakan komitmennya untuk mengintegrasikan hasil program ini ke dalam program gizi desa dan kegiatan posyandu rutin, sehingga intervensi yang telah dilakukan dapat terus berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Bank Sampah Kecamatan Tingkir telah berhasil melibatkan masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui

berbagai program edukasi. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sepakung menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif melalui budidaya tanaman bergizi, edukasi gizi, serta pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya asupan gizi seimbang, pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman kelor dan buah, serta peningkatan kesadaran dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kolaborasi dengan pemerintah desa, khususnya melalui brainstorming awal bersama Kepala Desa, Bapak Ahmad Nuri, berperan penting dalam memperkuat dukungan lokal dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya intervensi yang bersifat holistik dan berbasis potensi lokal dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun program pengabdian ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah dirancang, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk pengembangan program di masa mendatang: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga belum memungkinkan untuk memantau dampak jangka panjang, khususnya terkait perubahan status gizi anak dan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga⁷. Efektivitas intervensi budidaya dan edukasi gizi memerlukan waktu lebih panjang untuk dapat menunjukkan hasil secara kuantitatif. Tidak semua warga sasaran dapat mengikuti kegiatan secara penuh karena adanya keterbatasan waktu dan kewajiban domestik, terutama bagi ibu rumah tangga. Hal ini berdampak pada ketimpangan tingkat pemahaman dan penerapan materi yang diberikan antar peserta. Beberapa kegiatan mengalami kendala teknis seperti keterbatasan alat bantu presentasi, kurangnya fasilitas pertanian pekarangan yang memadai, serta keterbatasan sumber air di beberapa wilayah rumah peserta. Hal ini memengaruhi optimalisasi pelaksanaan praktik budidaya. Program ini belum didukung oleh data kesehatan anak yang lengkap (seperti tinggi badan menurut umur) karena keterbatasan akses terhadap data Puskesmas atau Posyandu secara komprehensif. Hal ini menyulitkan tim dalam mengukur capaian dampak secara objektif.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan program pencegahan stunting berbasis masyarakat yang terintegrasi dengan pendekatan edukasi gizi,

⁷ (Dewi et al., 2023)

pertanian rumah tangga, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Sedangkan kekurangan dari pengabdian masyarakat bank sampah ini antara lain ; Keterbatasan Sumber Daya dimana beberapa pengurus masih menghadapi tantangan dalam hal sumber daya manusia dan finansial untuk menjalankan semua program secara optimal. Berikutnya dimana ada Konsistensi Pemilahan dimana meskipun terjadi peningkatan, masih ada sebagian masyarakat yang belum konsisten dalam menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga mereka. Lalu, Keterbatasan Waktu juga menjadi kekurangan dari pengabdian masyarakat bank sampah ini dimana dengan banyaknya kegiatan pengurus terkadang kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk masing-masing program.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program pengabdian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang, antara lain: Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara tim pengabdian, pemerintah desa, Puskesmas, kader Posyandu, dan kelompok masyarakat lokal agar program pencegahan stunting dapat dilaksanakan secara lebih sistematis dan terintegrasi. Pelibatan aktif tenaga kesehatan juga dapat memperkuat aspek monitoring status gizi anak. Program ini disarankan untuk dikembangkan dalam skala yang lebih luas, melibatkan lebih banyak keluarga sasaran serta diperpanjang durasinya agar dampak jangka panjang dapat terpantau secara menyeluruh. Pemantauan berkala diperlukan untuk mengevaluasi keberhasilan budidaya dan perubahan pola konsumsi keluarga.

Disarankan untuk membentuk kelompok belajar masyarakat (community learning group) atau kelompok tani keluarga yang dapat melanjutkan praktik budidaya, pengolahan hasil panen, serta edukasi gizi secara mandiri. Pendekatan ini penting dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan program. Pemerintah desa dapat memasukkan kegiatan ini ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) atau program Dana Desa, agar keberlanjutan program dapat didukung dari sisi anggaran. Selain itu, dukungan dari program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) lokal juga patut dipertimbangkan untuk menambah sumber daya. Kegiatan pelatihan sebaiknya dilanjutkan ke tahap pengolahan hasil tanaman menjadi produk bernilai jual tinggi, seperti teh kelor, kapsul kelor, selai buah, dan produk herbal lainnya. Hal ini akan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan program pengabdian tidak hanya menjadi intervensi sesaat, tetapi mampu menjadi model pengembangan desa sehat dan mandiri yang dapat direplikasi di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Sepakung, Bapak Ahmad Nuri, beserta seluruh perangkat desa dan warga masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Semarang atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang tinggi diberikan kepada rekan-rekan tim pengabdian lintas bidang baik dari dosen Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, maupun PPKn yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Sepakung dan menjadi awal dari kolaborasi berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting serta pemberdayaan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2021–2024* (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021)
- Dewi, Kemmala, Achmad Abdul Azis, Rahmah Fitria, and Fitria Hayu Palupi, 'Promosi Kesehatan Dan Penyuluhan Gizi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan', *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1.3 (2023), pp. 171–83, doi:10.58812/ejincs.v1i03.124
- Fatmawati, Nurul, Yesvi Zulfiana, and Irna Julianti, 'Pengaruh Daun Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Pencegahan Stunting', *Journal of Fundus*, 3.1 (2022), pp. 1–6, doi:10.57267/fundus.v3i1.251
- Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021* (Kemenkes RI, 2022)
- Nata, Mada Angga Dwi, and Haryono Haryono, 'Implementasi Ekonomi Kerakyatan Berbasis Ekonomi Digital Untuk Membangkitkan UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19', *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 10.1 (2022), pp. 38–47, doi:10.24127/pro.v10i1.5410
- Setiadi, Muhammad Bagus, and Galih Wahyu Pradana, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan)', *Publika*, 10.3 (2022), pp. 881–94, doi:10.26740/publika.v10n4.p881-894
- UNICEF Indonesia, *Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi* (UNICEF Indonesia, 2021)